

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber data

Jenis data itu sendiri terdiri dari data Primer dan Sekunder. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasi dan yang tidak dipublikasikan. Data Primer (Primary Data) merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer yaitu: metode survei dan metode observasi. Oleh karena itu, dalam Penelitian ini penulis menggunakan data primer dengan Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengelolaan kusioner.

3.2 Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling method* dimana informasi yang dapat diperoleh dari orang-orang yang menjadi sasaran khusus penelitian, karena hanya orang-orang tersebut yang dianggap memiliki kompetensi untuk memberikan informasi yang dibutuhkan atau memang hanya orang-orang itu yang dianggap memiliki kriteria yang ditetapkan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiono (2013) Populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili. Dalam penelitian ini penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling. Untuk menentukan sampel, peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Bekerja sebagai biro keuangan di SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung
2. Telah bekerja minimal 5 tahun sebagai biro keuangan di SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung
3. Semua pihak yang terlibat langsung secara teknis dalam pencatatan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan dan laporan akuntabilitas di SKPD Pemerintah Kota Bandar Lampung
4. Ketua dan staff bagian administrasi keuangan atau bagian akuntan
5. Kusioner yang dikembalikan dengan pengisian yang lengkap

Kusioner yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu yaitu, Magdalena (2016) dan Wahyuni (2014).

Table 3.1

INDIKATOR VARIABEL

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sumber
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)	Tingkat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah yang bersifat komprehensif dan mencakup aspek kebijakan serta penggunaan anggaran kepada public	1. Pendekatan 2. Rancangan 3. Penentuan 4. Tepat waktu 5. Pelaporan 6. Review 7. Penyampaian 8. Financial audit	Wahyuni (2014)
Penyajian Laporan Keuangan	Menyediakan informasi yang relevan mengenai	1. Penusunan 2. Penyelesaian 3. Informasi	Wahyuni (2014)

	posisi keuangan dan seluruh transaksi selama satu periode pelaporan	<ol style="list-style-type: none"> 4. Pengujian 5. Perbandingan 6. Tolak Ukur 7. Bebas dari kesalahan 8. Memenuhi kebutuhan 	
Aksesibilitas Laporan Keuangan	Kemudahan berbagai pihak pengguna laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan daerah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Publikasi 2. Memberikan Kemudahan 3. Pengaksesan 	Wahyuni (2014)
Sistem Akuntansi Keuangan	Prosedur pengumpulan data dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD secara manual ataupun menggunakan komputer	<ol style="list-style-type: none"> 1. Prosedur 2. Efektif 3. Relevan 4. Kesalahan/penyimpangan 5. Pencatatan 6. Transaksi ekonomi 7. Penjurnalan dan postingan 8. Kesalahan/penyimpangan 9. Tingkat kesesuaian pelaporan 10. Pelaporan/buku laporan 11. Pelaporan/buku laporan 12. Kesalahan/penyimpangan 	Magdalena (2016)

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini merupakan penelitian empiris, maka sumber datanya adalah data primer untuk menguji hipotesis yang diajukan. Menurut sugiyono (2009) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dari penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu penyajian laporan keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan dan sistem akuntansi keuangan daerah, serta variabel dependen yaitu akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

3.4.1 Variabel Terikat (Y)

Variabel penelitian yang digunakan sebagai variabel dependent (terikat) adalah Akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah adalah tingkat pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah yang bersifat komprehensif dan mencakup aspek

kebijakan serta penggunaan anggaran kepada publik. Alasan memilih variabel ini karena Akuntabilitas dalam pemerintah daerah sangat penting karena merupakan salah satu bentuk media pertanggungjawaban pemerintah daerah sebagai entitas yang mengelola dan bertanggung jawab atas penggunaan kekayaan pada daerah tersebut. Indikator pada variabel dependen dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, pertanggungjawaban, dan pengawasan.

3.4.2 Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel terikat secara positif atau negatif (Sekaran, 2006 dalam Wahyuni, 2014). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Penyajian Laporan Keuangan Daerah (X1)

Laporan Keuangan disusun untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. Laporan keuangan daerah digunakan untuk membandingkan realisasi pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan dengan anggaran yang telah ditetapkan, menilai kondisi keuangan, mengevaluasi efektivitas dan efisiensi suatu entitas pelaporan dan membantu menentukan ketaatannya terhadap peraturan perundang-undangan.

Penyajian Laporan Keuangan Daerah diukur menggunakan instrumen kuesioner yang digunakan dalam penelitian terdahulu oleh Budi Mulyana (2006).

b. Aksesibilitas Laporan Keuangan (X2)

Aksesibilitas merupakan kemudahan berbagai pihak pengguna laporan keuangan untuk mengetahui informasi keuangan daerah. Aksesibilitas laporan keuangan daerah yang baik akan mewujudkan komunikasi yang baik pula antara publik dan pemerintah. Proses inilah yang mendukung penggunaan informasi keuangan daerah yang efektif. Aksesibilitas laporan keuangan diukur menggunakan kuesioner yang diajukan kepada responden, menurut Wahyuni (2014).

c. Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (X3)

Sistem akuntansi keuangan daerah meliputi serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi computer (Magdalena, 2016). Sistem akuntansi keuangan daerah adalah serangkaian prosedur mulai dari proses pengumpulan data, pencatatan, pengikhtisaran, sampai dengan pelaporan keuangan dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) yang dapat dilakukan secara manual atau menggunakan aplikasi komputer (Deddi, 2010).

Data yang terkumpul melalui daftar pertanyaan merupakan data kualitatif kemudian selanjutnya diubah menjadi data kuantitatif dengan cara pemberian nilai pada masing-masing jawaban.

Pengukuran terhadap variabel bebas dilakukan berdasarkan skala likert yang dimodifikasi dalam bentuk ordinal, sehingga pengukuran terhadap pernyataan seseorang dapat dikuantifikasi secara matematis. Responden diminta untuk mengisi pertanyaan dalam kategori berikut ini :

- a. Jika jawaban sangat tidak setuju (STS), diberi skor 1
- b. Jika jawaban tidak setuju (TS), diberi skor 2
- c. Jika jawaban tidak tahu (TT), diberi skor 3
- d. Jika jawaban setuju (S), diberi skor 4
- e. Jika jawaban sangat setuju (ST), diberi skor 5

3.5 Uji Kualitas Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam pengukuran (Sulistyo: 2010 dalam penelitian Magdalena: 2016). Uji validitas menunjukkan sejauh mana instrument yang diukur dapat diukur. Analisa pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan tabulasi jawaban-jawaban responden yang berasal dari kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan

mengkorelasikan setiap item-item pertanyaan dengan total nilai setiap variabel. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi yaitu *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak, hasil korelasi dibandingkan dengan angka kritis Tabel korelasi untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dan taraf signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan diambil, jika nilai hasil uji validitas lebih besar dari angka kritis Tabel korelasi, maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sulistyono (2010) dalam penelitian Wahyuni (2014), uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Kemudian, Ghazali (2011) menyatakan bahwa suatu kuisioner dinyatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan bantuan computer melalui program *SPSS*. Suatu variabel dinyatakan reliabel atau handal jika memberikan nilai Alpha Cronbach (α) > 0,6.

3.6 Uji Asumsi Klasik

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, variabel-variabelnya memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji t dan Uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2011). Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Jika hasil Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di atas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil

Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan di bawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal.

Tabel 3.1
Durin Watson d test : Pengambilan Keputusan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada aurokorelasi positif	<i>No desicison</i>	$dl \leq dw \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No desicison</i>	$4 - du \leq dw \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali, 2011.

3.7 Metode Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data sehingga menjadikan sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami, yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), modus, standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif menyajikan ukuran – ukuran numeric yang sangat penting bagi data sampel.

Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Koefisiensi determinan (R Square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. *Adjusted R Square* bearti R Square sudah disesuaikan dengan derajat masing-masing jumlah kuadrat yang tercakup dalam perhitungan *Adjusted R Square* nilai 12 korfisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai *Adjusted R Square* yang kecil bearti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Oleh karena itu peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Dalam analisis regresi linier berganda, selain mengukur kekuatan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen juga menunjukkan arah pengaruh tersebut. Pengujian - pengujian tersebut didasarkan pada persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

X₁ : Penyajian Laporan Keuangan Daerah

X₂ : Aksesibilitas Laporan Keuangan Daerah

X₃ : Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

a : Konstanta

e : Error Term

Persamaan tersebut di atas kemudian dianalisis menggunakan SPSS 20,0 dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Analisis hasil regresi dilakukan berdasarkan sub bab berikutnya.

3.8 Pengujian Hipotesis

3.8.1 Uji F

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak layak untuk digunakan. Pengujian ini menggunakan uji statistik F yang terdapat pada tabel Anova. Langkah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- a. Jika probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} \leq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.
- b. Jika probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($\text{Sig} \geq 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah layak.

3.8.2 Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan variabel lain dianggap konstan, dengan asumsi bahwa jika signifikan nilai t hitung yang dapat dilihat dari analisa regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$, berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $(\alpha) = 0.05$ (5%). Dengan kriteria sebagai berikut:

- a). Jika tingkat signifikansi $< \alpha, 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis diterima yang berarti tersedia cukup bukti untuk menolak H_0 pada pengujian hipotesis 1,2 atau dengan kata lain tersedia bukti untuk menerima H_1 dan H_2 .
- b). Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ dan koefisien regresi (β) negatif maka hipotesis ditolak dan berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima Hipotesis.
- c). Jika tingkat signifikansi $> \alpha, 0,05$ dan koefisien regresi (β) positif maka hipotesis ditolak yang berarti tidak tersedia cukup bukti untuk menerima hipotesis.